

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN PENDERITA HIPERTENSIDENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN  
KOMPLIKASI STROKE DI PUSKESMAS SIHEPENG TAHUN 2019**

Nefonavrtilova Ritonga<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Anwar Hamidi Hasibuan<sup>3</sup>,

<sup>2,3</sup>. Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aafa Royhan

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aafa Royhan,  
nafratilovanefo@gmail.com

**ABSTRAK**

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh. Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Jumlah penderita Hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2016, ternyata masih cukup tinggi. Salah satu faktor risiko yang penting untuk terjadinya stroke adalah hipertensi. Sebanyak 95% pasien stroke di Indonesia memiliki riwayat penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan upaya mencegah kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah survei analitik dengan desain crosssectional. Populasi dalam penelitian ini pasien penderita hipertensi yang berjumlah 338 dan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 183. Hasil penelitian dapat diketahui mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 102 (55,7%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (10,4%) sedangkan variabel tindakan pencegahan komplikasi stroke mayoritas tindakan responden tidak melakukan sebanyak 151 orang (82,5%) dan minoritas yang melakukan sebanyak 32 orang (17,5%). Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan tindakan pencegahan komplikasi stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019 dengan nilai P value 0,000. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian penyuluhan terkait pencegahan komplikasi stroke agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengetahuan hipertensi dengan tindakan pencegahan kejadian stroke.

**Kata kunci : Pengetahuan Hipertensi, Stroke**

**ABSTRACT**

Hypertension is a condition in which blood pressure has increased which gives continuous symptoms to a target organ in the body. Hypertension in Indonesia is a health problem with a high prevalence of 25.8%. The number of people with hypertension in North Sumatra in 2016, was still quite high. One of the important risk factors for stroke is hypertension. As many as 95% of stroke patients in Indonesia have a history of hypertension. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of patients with hypertension and efforts to prevent stroke at the Sihepeng Public Health Center, Siabu District, Mandailing Natal Regency. This type of research is quantitative research and the method used is an analytical survey with a cross-sectional design. The population in this study were patients with hypertension, totaling 338 and the number of samples in the study as many as 183. The results showed that the majority had less knowledge as much as 102 (55.7%), and the minority had good knowledge as many as 19 people (10.4%) while the action variable was prevention of stroke complications the majority of respondents did not do as many as 151 people (82.5%) and the minority who did as many as 32 people (17.5%). The results of the Chi Square statistical test show that there is a significant relationship between the knowledge of patients with hypertension and the prevention of stroke complications at the Sihepeng Health Center, Siabu District, Mandailing Natal Regency 2019 with a P value of 0.000. It is recommended to health workers to increase the provision of counseling related to the prevention of stroke complications in order to increase public knowledge in hypertension knowledge with stroke prevention measures.

**Keywords : Hypertension Knowledge, Stroke**

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung). Hipertensi juga dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, penyakit pembuluh lain dan penyakit lainnya (Ainun & Syahrini, 2012).

Hipertensi memiliki gejala-gejala yang bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur dan dunia terasa berputar. Hipertensi diklasifikasikan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer disebut juga hipertensi idiopatik karena tidak diketahui penyebabnya, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit/keadaan seperti penyakit parenkim ginjal, serta akibat obat (Udjianti, 2011). Peranan faktor genetik pada etiologi hipertensi didukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa hipertensi terjadi diantara keluarga dekat walaupun dalam lingkungan yang berbeda. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025 (Ardiansyah, 2012).

Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi (WHO, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Litbang Depkes 2013), hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo

(29,4%) (Kemenkes RI, 2014). Jumlah penderita Hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2016, ternyata masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang diterima Sumut Pos dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tercatat 50162 orang menderita Hipertensi (Sumut Pos, 2016).

Penderita hipertensi perlu mendapatkan perawatan yang serius dan harus ditangani dengan cepat karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Salah satu komplikasinya adalah adanya serangan stroke. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Salah satu faktor risiko yang penting untuk terjadinya stroke adalah hipertensi (Kingkinwardaya, 2008). Pengendalian faktor-faktor risiko stroke seperti hipertensi adalah tindakan yang paling tepat untuk pencegahan stroke. Di Indonesia angka kejadian stroke yang terpapar hipertensi meningkat tiga kali dibandingkan yang tidak terpapar hipertensi (Sa'diyah, 2007).

Stroke adalah penyakit gangguan pembuluh darah dimana hal ini terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Penyakit stroke merupakan kegawatdaruratan medis yang harus ditangani secara cepat, tepat dan juga cermat (Faisal dkk, 2015). Sebanyak 95% pasien stroke di Indonesia memiliki riwayat penyakit hipertensi. Stroke biasanya dijumpai pada orang-orang usia menengah sampai usia lanjut. Namun tidak sedikit pasien yang menderita stroke berusia dibawah 40 tahun (Permana & Firmawati, 2016). Pada usia 35–44 tahun yang terserang stroke sebanyak 6,4% pada usia 45–54 tahun sebanyak 16,7% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada 10 orang pasien hipertensi bahwasanya dari 10 orang pasien tersebut tidak mengetahui tentang hipertensi khususnya dampaknya yang diakibatkan oleh hipertensi serta tidak upaya untuk mencegah terjadinya stroke.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan upaya mencegah kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan upaya mencegah kejadian stroke.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas Sihepeng 338 orang. Sampel penelitian sebanyak 183 orang. Teknik pengambilan sampel *system random sampling* Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariate.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan keluarga yang pernah menderita tekanan darah tinggi di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
36-45 tahun	20	10,9
46-55 tahun	35	19,1
56-65 tahun	72	39,3
> 65 tahun	56	30,6
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	97	53,0
Perempuan	86	4,0
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak sekolah	17	9,3
SD	68	37,2
SMP	65	35,5
SMA	25	13,7
Perguruan tinggi	8	4,4
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	8	4,4
Wiraswasta	52	28,4
Petani	49	26,8
Pensiunan	9	4,9
Ibu rumah tangga	23	12,6
buruh	42	23,0
<b>Keluarga yang pernah menderita hipertensi</b>		
Ada	112	61,2
Tidak ada	71	38,8
<b>Total</b>	<b>183</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mayoritas 56-65 tahun

yaitu sebanyak 72 orang (39,3%), distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 97 orang (53,0%), distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas SD sebanyak 68 orang (37,2%), distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas wiraswasta sebanyak 52 orang (28,4%), distribusi frekuensi responden berdasarkan keluarga yang pernah menderita hipertensi mayoritas ada sebanyak 112 orang (61,2%).

### 1. Pengetahuan Responden

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pencegahan kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	102	55,7
Cukup	62	33,9
Baik	19	10,4
<b>Total</b>	<b>183</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 102 orang (55,7%). Dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (10,4).

### 2. Tindakan Responden

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan pencegahan kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019**

Tindakan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Melakukan	151	82,5
Melakukan	32	17,5
<b>Total</b>	<b>183</b>	<b>100,0</b>

Diketahui bahwa tabel 3. menunjukkan mayoritas responden tidak melakukan pencegahan sebanyak 151 orang (82,5%). Dan minoritas melakukan tindakan sebanyak 32 orang (17,5%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan tindakan pencegahan kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019**

No	Pengetahuan	Tindakan				Total		P-Value
		Tidak dilakukan		dilakukan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	94	62,3	8	25	102	55,7	0.000
2	Cukup	51	33,8	11	34,4	62	33,9	
	Baik	6	4	13	40,6	19	10,4	
<b>Total</b>		<b>151</b>	<b>82,5</b>	<b>32</b>	<b>17,5</b>	<b>183</b>	<b>100</b>	

Diketahui bahwa tabel 4. Menunjukkan bahwa berpengetahuan kurang sebanyak 94 orang (62,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (40,6%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan tindakan pencegahan kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019 ( $p=0,000$   $p<0,005$ ).

**3. PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi**

Pengetahuan responden dalam memahami pencegahan stroke dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan responden mayoritas SD sebanyak 68 orang (37,2%). Dengan berkembangnya zaman pendidikan semakin meningkat. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mencerna informasi yang didapat, dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Semakin banyak informasi yang diterima oleh responden tentang pencegahan stroke maka akan meminimalisir terjadinya penyakit stoke.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang yang mendapat pendidikan kesehatan, maka orang tersebut akan semakin luas pula pemahamannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Notoadmodjo, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan stoke adalah pekerjaan, dimana pekerjaan mayoritas wiraswasta

sebanyak 52 orang (28,4%). Hasil penelitian tentang pengetahuan pencegahan terjadinya stroke tergolong kurang, seperti yang didapatkan peneliti di lapangan, mayoritas responden tidak mengetahui bahwa tekanan darah merupakan hipertensi dan tidak mengetahui komplikasi hipertensi.

**2. Tindakan pencegahan kejadian stroke**

Tindakan responden dalam penelitian ini sebagian besar kurang, sesuai dengan pendapat Allport dikutip dari Notoatmodjo (2010) penentuan tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi. Pengetahuan akan merangsang seseorang atau individu untuk berfikir dan berusaha supaya tercipta keseimbangan. Tindakan untuk berperilaku sehat pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Tindakan terbentuk melalui proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungannya.

Hasil penelitian tentang tindakan responden dalam mencegah kejaian stroke masih kurang, seperti yang didapatkan peneliti di lapangan, responden masih banyak yang merokok dan beberapa masih minum minuman beralkohol serta kurang memperhatikan pola makan atau diet.

### **3. Hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan tindakan pencegahan kejadian stroke**

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan tindakan pencegahan kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2019 ( $p=0,000$   $p<0,005$ ). Hal ini menunjukkan tindakan kurang sebanyak 132 orang (72,1%) pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SD, kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan tentang hipertensi dan pencegahan stroke, sehingga responden cenderung bertindak kurang dalam mencegah terjadinya stroke. Hal ini sesuai pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di tempat penelitian. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang dijalannya, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin kaya dengan pengetahuan, demikian juga sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah maka pengetahuan seseorang tersebut pasti berkurang sehingga tindakan yang muncul cenderung kurang untuk pencegahan terjadinya stroke (Hidayat, 2010). Selain itu pengaruh dari orang lain pun dapat mempengaruhi sebuah tindakan. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi tindakan kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*signifour others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan tindakan kita terhadap sesuatu (Azwar, 2009).

Selain itu, berdasarkan penelitian di atas ditemui pengetahuan responden mayoritas kurang sebanyak 102 orang (55,7%) dengan mayoritas responden memiliki tindakan kurang sebanyak 132 orang (72,1%). Menurut asumsi peneliti, bertindak kurang yang ada pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh sarana media massa yang kurang memadai di daerah tersebut seperti televise, radio, surat kabar, majalah, dan lain- lain, sehingga kurang mendukung pengetahuan yang sudah diterima.

Sebab media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Media massa menyampaikan informasi yang berisisugesti, apabila cukup kuat, akan member dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Notoadmojo, 2010).

Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang hipertensi, tentunya mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya penyakit stroke. Oleh karena itu, untuk menghindari atau mencegah terjadinya stroke, dibutuhkan suatu sikap yang baik untuk mencegah terjadinya stroke.

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Distribusi responden dari tingkat Pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 102 orang (55,7%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (10,4%). frekuensi tindakan dalam melakukan pencegahan terjadinya stroke mayoritas responden yang bertindak kurang sebanyak 132 orang (72,1%), dan minoritas yang bertindak baik sebanyak 21 orang (12,5%). Ada hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan tindakan pencegahan kejadian stroke di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing.

Bagi keluarga responden disini sangat berperan penting dalam mendukung orang tua termasuk orang tua yang sudah lansia, dimana responden yang sudah lansia sangat sensitif dan membutuhkan dukungan dari keluarganya, terutama dukungan dalam menjaga kesehatan dan selalu berikan kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan orang tua seperti menjaga makanan yang dapat memicu terjadinya hipertensi dan menjaga supaya tidak stress karena salah satu penyebab hipertensi adalah stress.

## 5. REFERENSI

- Aditama. 2000. *Hipertensi*.EGC:Jakarta
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rachmawati, 2013. Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Naskah Publikasi*.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu. 2012. *Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat RW01 Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan*. [Skripsi Ilmiah]Depok : Universitas Indonesia (UI).
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murti, B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Smeltzer S dan Bare B. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth edisi 8. Volume 2*. Jakarta: penerbitBuku Kedokteran Indonesia EGC.
- Pradetiawan. 2014. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Tekanan Darah Tinggi di Posyandu Lansia Desa Tiyangan Mojolaban Sukoharjo Tahun 2014. *Naskah Publikasi*.Surakarta: